

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diibaratkan sebuah pondasi dalam bangunan. Dengan Pendidikan, cara berpikir manusia dapat terbentuk dengan matang. Maka dari itu, penyelenggaraan pendidikan harus berjalan dengan maksimal. Peran pendidikan dalam sebuah negara sangatlah penting bagi kemajuan sebuah negara. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran penting yakni sebagai media dalam mengembangkan kompetensi serta mencerdaskan manusia supaya dapat menjalani kehidupan di masa kemudian. Apabila penyelenggara pendidikan dapat diselenggarakan dengan maksimal, maka akan menciptakan warga negara yang berkompoten yaitu warga negara yang dapat mengembangkan sebuah negara dengan perkembangan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki oleh warga negaranya.

Tujuan pendidikan tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan sebagai warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, terutama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, serta sekolah. Namun, adapun pendidikan yang didapatkan secara formal adalah pendidikan yang didapatkan di dalam sekolah. Sekolah

merupakan lembaga pendidikan formal untuk memperoleh pengetahuan dengan melakukan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas bersama guru. Adapun satu diantara sumber pembelajaran yang wajib dalam pendidikan formal adalah buku teks. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 8 Tahun 2018 yang menyebutkan bahwa buku teks merupakan sumber pembelajaran utama yang beredar dalam satuan pendidikan dan telah diuji kelayakannya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan supaya peserta didik dapat mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Buku teks sebagai sumber pembelajaran dapat memberikan informasi mengenai muatan konten kepada peserta didik dalam bentuk cetak dan dapat dikembangkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Buku teks yang telah beredar sudah di uji kelayakannya oleh Badan Satuan Nasional Pendidikan (BSNP) dan disesuaikan dengan kurikulum yang tengah diterapkan. Selain sebagai sumber pembelajaran, buku teks merupakan alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum.

Pada tahun ini, pemerintah secara bertahap menerapkan kurikulum terbaru yang dinamakan dengan Kurikulum Merdeka. Dilansir dari kompas.com, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim mengatakan bahwa “inti dari Kurikulum Merdeka adalah merdeka belajar”. Merdeka belajar yang dimaksud adalah peserta didik dapat mengoptimalkan ketertarikan yang dimiliki oleh peserta didik. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai lebih fleksibel serta berfokus kepada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik berbasis profil pelajar Pancasila yang memiliki 6 ciri utama, yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global;

bergotong royong; kreatif; bernalar kritis; dan mandiri (Pusat Penguatan Karakter, 2022). Sehubungan dengan adanya perubahan kurikulum, maka buku teks turut disesuaikan dan dikembangkan berdasarkan perumusan profil pelajar Pancasila untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Merdeka berubah nomenklatur menjadi Pendidikan Pancasila. Perubahan tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.4 Tahun 2022 menggantikan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan.

Pendidikan Pancasila termasuk dalam diantara satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum yang berperan sebagai Pendidikan Kewarganegaraan. Secara garis besar Pendidikan Pancasila bermaksud untuk menjadikan peserta didik menjadi warga negara cerdas dan baik (*as smart and good citizen*). Untuk mencapai tujuan Pendidikan Pancasila, maka hal dasar yang perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah membentuk warga negara yang memiliki kecerdasan (*civic intelligence*).

Kecerdasan warga negara (*civic intelligence*) adalah kemampuan seseorang dalam berperan sebagai warga negara yang dapat bertindak secara aktif dalam kehidupan masyarakat yang kompleks serta menghadapi permasalahan berdasarkan identitas normatif. Untuk membangun kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), maka diperlukan buku teks Pendidikan Pancasila yang bermutu untuk mewujudkan hal tersebut. Menurut Branson (1999, pp. 8-25), terdapat tiga kompetensi *civic education* bermutu yang harus dikembangkan, yaitu pengetahuan kewarganegaraan

(*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*).

Dengan memperhatikan pentingnya buku teks Pendidikan Pancasila sebagai satu diantara media pembelajaran wajib di sekolah serta perannya dalam membentuk kecerdasan warga negara maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Konten Buku Teks Pendidikan Pancasila Kelas VII Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Kecerdasan Warga Negara”

B. Fokus Penelitian

Peneliti fokus untuk menganalisis buku teks Pendidikan Pancasila kelas VII Kurikulum Merdeka dalam membentuk kecerdasan warga negara.

C. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian adalah menganalisis konten yang berkaitan dengan pembentukan kecerdasan warga negara yang terdapat di buku teks Pendidikan Pancasila kelas VII Kurikulum Merdeka.

D. Pertanyaan Penelitian

Menurut latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengidentifikasi tiga pertanyaan penelitian, yakni :

1. Bagaimana aspek pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) dalam buku teks Pendidikan Pancasila Kelas VII Kurikulum Merdeka?

2. Bagaimana aspek keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dalam buku teks Pendidikan Pancasila Kelas VII Kurikulum Merdeka?
3. Bagaimana aspek watak kewarganegaraan (*civic disposition*) dalam buku teks Pendidikan Pancasila Kelas VII Kurikulum Merdeka?

E. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan dengan adanya eksistensi penelitian yang berjudul “Analisis Konten Buku Teks Pendidikan Pancasila Kelas VII Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Kecerdasan Warga Negara” memberikan manfaat yang berguna, baik manfaat teoritik maupun manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritik

Peneliti berharap bahwa penelitian dapat memberikan manfaat teoritik terutama dalam mewujudkan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan analisis buku teks sehingga dapat sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap bahwa penelitian dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut :

1) Bagi Penulis

Sebagai sebuah pengalaman yang berharga dalam mengembangkan wawasan pengetahuan terutama dalam bidang penelitian.

2) Bagi Tenaga Pendidik

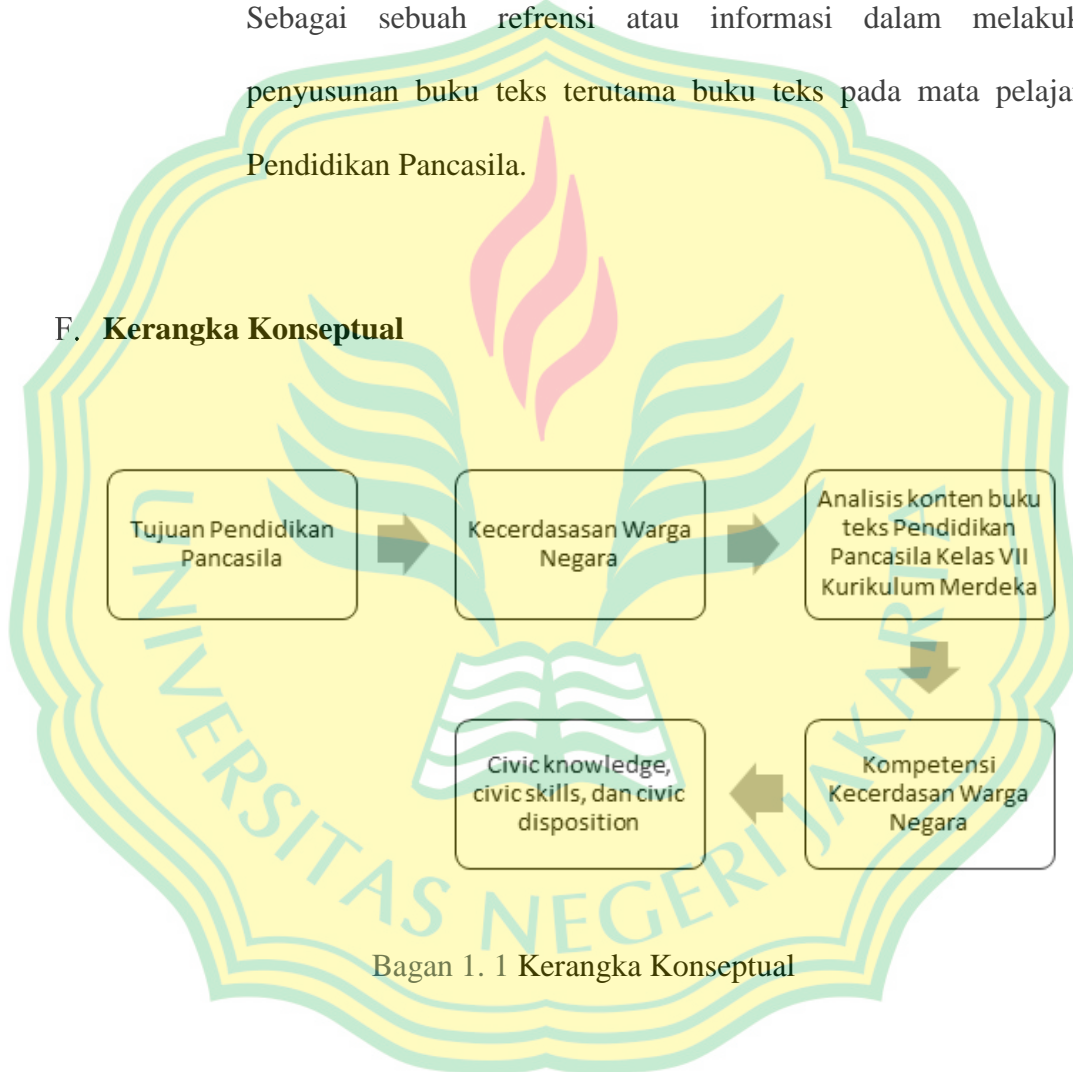
Sebagai refrensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai wujud untuk mencapai tujuan

pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang maksimal.

3) Bagi Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Sebagai sebuah referensi atau informasi dalam melakukan penyusunan buku teks terutama buku teks pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

F. Kerangka Konseptual



Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual

*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*